Epilog

Betapa Rasulullah saw benar-benar telah memberikan contoh bagaimana menjaga kesehatan secara umum dan holistik. Dan bila akhirnya sakit juga, beliau mencontohkan bagaimana cara mencari penyembuhan, yakni melalui dokter (thabib), pengobatan dan obat-obatan. Mengapa Rasulullah saw yang begitu teratur agenda hidupnya masih juga bisa diserang sakit? Kalau kiranya Rasulullah saw tidak pernah sakit, maka kita tidak akan tahu bagaimana cara beliau menghadapi penyakit atau berobat. Beliau memang manusia yang sempurna dalam segala aspek kemanusiannya.

Rasulullah saw mengingatkan para dokter dan thabib, agar menyandarkan usaha penyembuhan yang mereka lakukan hanya kepada Allah swt. Mereka hanyalah alat saja, salah satu instrumen dalam sebuah ikhtiar. Tidak boleh mengklaim sebagai penyembuh. Itu sudah masuk ke wilayah yang dilarang agama, karena bisa melahirkan kesombongan dan keangkuhan. Rasulullah saw: *"Allah, hakikatnya adalah Thabib, sedangkan anda (wahai para dokter dan thabib) hanyalah seorang pendamping. Thabib yang menyembuhkan adalah Zat yang menciptakannya".* Begitu juga kepada mereka yang sakit. Tidak boleh sekali-kali menganggap kesembuhan yang mereka capai karena berobat kepada seorang thabib atau dokter, itu karena kehebatan si thabib atau dokter tempat mereka meminta tolong. Kalau anggapan itu yang terbersit di hati, maka itu pun sudah termasuk syirik. Kesembuhan hanya datang dari Allah swt, sedang jalannya bisa melalui apa saja sekehendak-Nya. Karena Dia yang menurunkan penyakit dan Dia juga yang menurunkan penyembuhnya.

Wahai Saudaraku, Muslim dan Muslimah, Allah swt telah memberikan rahmat dan hidayah bagi anda untuk membaca buku ini yang bermanfaat. Sekarang tinggallah hasil dari apa yang telah anda baca, yakni mengamalkan kandungannya sebagaimana Allah swt telah menganugerahkan nikmat kepada anda, maka janganlah menahan diri dari ganjaran dan orang lain dari kebaikan. Nabi saw bersabda: "*Siapa saja menunjukkan pada kebaikan, maka baginya seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu"*(HR. Muslim). Sabdanya pula: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya"(HR. Bukhori). Sabdanya pula: *"Sampaikan dariku walau hanya satu ayat"*(HR. Bukhori). Semakin anda banyak menebarkan kebaikan, maka semakin banyak dan besar pula pahala anda dan kebaikan itu akan terus mengalir pahalanya bagi anda ketika masih hidup dan sesudah mati. Rasulullah saw bersabda: *"Jika manusia mati maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendoakan kedua orangtuanya"*(HR. Muslim).

Kita sering membaca surat Al-Fatihah lebih dari tujuh belas kali dalam sehari semalam. Dalam bacaan itu kita memohon perlindungan dari, "Jalan orang-orang yang dimurkai (Yahudi)" dan "Jalan mereka yang sesat (Nasrani)." Kemudian kita meniru dan menyerupai mereka dalam perbuatan mereka. Kita meninggalkan belajar untuk beramal atas dasar kebodohan, maka kita serupa dengan orang-orang Nasrani yang sesat. Atau kita belajar dan tidak mengamalkannya, maka kita serupa dengan orang-orang Yahudi yang dimurkai. Kami memohon kepada Allah swt, semoga menganugerahi kepada kami dan Anda ilmu yang bermanfaat dan amal shalih. Allah swt dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan dan kekasih kita Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Kepada Alloh swt, kita semua berserah diri, dan kepada-Nya juga kita semua akan kembali.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id